

**ANALISI KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : RAHMAWATI LUBIS
NPM : 1505160784
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 05 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : RAHMAWATI PLUBIS
NPM : 1505160784
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX MEDAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOELVABILITAS DAN PROFITABILITAS

Dinyatakan : (B/S) lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(RINI ASTUTI, S.E., M.M)

UMSU

Pembimbing

(Ir. SATRIA TIRAYASA, M.M., Ph.D)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RAHMAWATI LUBIS
NPM : 1505160784
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, September 2019

Pembimbing

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M, Ph.D

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, SE, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rahmawati Lubis
NPM : 1505160784
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 21 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M, Ph.D

Nama Lengkap : RAHMAWATI LUBIS
NPM : 1505160784
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV MEDAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
25 Sept 19	- Analisis Data		
28 Sept 19	- Pembahasan		
	- Ace Sitang		

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M, Ph.D

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

RAHMAWATI LUBIS (150516074) Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas, Skripsi, 2019.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dan Kinerja Keuangan. Objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dan jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bila diukur dengan rasio likuiditas yaitu current ratio dan cash ratio dikatakan baik. Sedangkan ditinjau dari solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio kurang baik dimana tingginya nilai kedua ratio ini yang melebihi standar rata-rata industri yang berakibat dengan meningkatnya hutang perusahaan. Sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan return on Equity, dan return on Investment menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan cukup baik. Kenaikan rasio ini menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan telah maksimal dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan segenap kerendahan hati menanjatkan puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“Analisi Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, mulai dari proses awal sampai akhir penyelesaian, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa buat Ayahanda Asmara Muda Lubis dan Ibunda Linda Wati Purba dan serta adik kandung Lidya Paramita Lubis, Muhammad Mazuki Lubis.
2. Kepada Keluarga saya anggia jelita, dan Imran Dermawan Nasution yang selalu membantu dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Dr.Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Januri, SE, MM. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE,M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Ir. Satria Tirtayasa, M.M, PhD, selaku Dosen pembimbing dan sekretaris program studi manajemen dan pembimbing fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta pengawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa dalam memberikan ilmu serta didikannya selama dalam masa perkuliahan
11. Seluruh pimpinan dan staf PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .
12. Sahabat-sahabat terima kasih bantuan dan dukungan dan semangat dari kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang

berguna dan membangun untuk kelengkapan skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.

Medan, September 2019
Penulis

RAHMAWATI LUBIS
1505160784

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang agroindustri dan agrobisnis. PT. Perkebunan Nusantara IV mengelola segmen usaha komoditi kelapa sawit dan komoditi teh, mulai dari pengusahaan budidaya tanaman sampai pada proses perdagangan hasil produksi. Proyek usaha yang sangat banyak membutuhkan sistem manajemen yang efektif dan efisien terutama dalam bidang keuangan, agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Untuk memenangkan persaingan tersebut, PT. Perkebunan Nusantara IV harus selalu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan setiap tahunnya agar dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari PT. Perkebunan Nusantara IV. Pedoman untuk menilai tingkat kesehatan atau kinerja BUMN bersumber dari Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara **tahun 2002, No. KEP-100/MBU/2002** tentang indikator penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara jasa keuangan bidang usaha perasuransian dan jasa penjaminan. Berdasarkan penilaian kinerja BUMN tersebut dapat dilakukan analisis kinerja PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dengan memperhatikan standar penilaian perusahaan BUMN yang berlaku umum.

Analisis kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan sangat penting dilakukan. Jika kinerja perusahaan baik, nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Dalam

melakukan analisis kinerja keuangan penulis menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek yang harus dipenuhi dan digunakan untuk menganalisis porsi hutang terhadap aktiva, menggunakan tiga cara yaitu pertama net working capital untuk menghitung beberapa kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar, kedua rasio lancar (*current ratio*) untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva yang tersedia, dan ketiga rasio cepat (*quick ratio*) untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. Semakin besar nilai rasio cepat maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan berarti perusahaan dalam keadaan likuid.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017 diperoleh laba bersih mengalami fluktuasi, dalam rasio profitabilitas yang menggambarkan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber dana dan sumber daya yang dimiliki seperti pada tabel berikut ini:

Tabel I.1
Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Laba Bersih
2013	403749639
2014	750249216
2015	207525398
2016	528656565
2017	742860739
Rata-Rata	526608311

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data diatas dapat dilihat bahwa fenomena perolehan laba bersih mengalami naik turun. Pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2014, 2016 dan 2017 perolehan laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun terjadi penurunan laba membuat kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah. ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden, dan pajak pemerintah. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Sedangkan peningkatan laba bersih ini disebabkan pendapatan yang didapat oleh perusahaan mampu menutupi beban yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajibannya dan sebaliknya jika laba bersih perusahaan kecil maka perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017 diketahui total modal mengalami kenaikan seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I.2
Total Modal PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Total Modal
2013	4,639,499,404
2014	4,198,728,752
2015	7,000,536,708
2016	6,948,211,036
2017	7,164,794,530
Rata-rata	5,990,354,086

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa total modal perusahaan mengalami kenaikan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2013 dan 2014 total modal mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 total modal

perusahaan mengalami peningkatan. Modal sangat penting untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan karena semakin baik dalam pengelolaan modal maka semakin baik pula tingkat likuiditasnya. Adanya penurunan total modal akan menjadikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang berguna untuk menjalankan kegiatan operasional setiap hari dan penurunan modal menunjukkan ketidak mampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban. Sedangkan peningkatan modal lebih disebabkan karena piutang yang sedikit, persediaan. Dampak yang diperoleh apabila meningkatnya modal bagi perusahaan adalah dana untuk membiayai pengadaan aset atau operasional perusahaan tersedia. Hal ini karena dapat dipakai untuk menentukan besarnya biaya rill dari penggunaan modal masing-masing sumber dana, yang kemudian dapat menentukan biaya modal rata-rata keseluruhan dana yang digunakan perusahaan. Jumlah modal harus cukup yaitu dapat membiayai seluruh pengeluaran-pengeluaran dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya yang nantinya akan berdampak bagi perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila modal berlebihan akan mengakibatkan sebagian dana yang tersedia tidak produktif lagi karena kelebihan modal akan menimbulkan pemborosan.

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dalam rasio solvabilitas yang menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva untuk melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.3
Kas PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Kas (Rupiah)
2013	1.248.643.035
2014	1.716.669.890
2015	989.696.052
2016	1.241.428.944
2017	764.585.535
Rata-rata	1.192.204.691

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kas perusahaan mengalami naik turun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 dan 2017 kas mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 kas perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan kas yang terjadi tidak diikuti dengan peningkatan laba, hal ini lebih disebabkan kas yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang tidak maksimal bagi perusahaan karena memegang uang tunai yang terlalu banyak di neraca keuangannya.

Tabel I.4
Aktiva Lancar PT. Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)
2013	1.729.820.869
2014	2.186.781.529
2015	1.622.778.002
2016	2.039.939.923
2017	1.856.322.633
Rata-rata	1.887.128.591

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data diatas dapat dengan jelas terlihat bahwa aktiva lancar perusahaan mengalami naik turun. Pada tahun 2014 dan 2016 aktiva lancar mengalami peningkatan dikarenakan bertambahnya kas dan aset-aset lainnya yang dapat ditukarkan menjadi kas. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 aktiva lancar mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai total piutang

perusahaan yang akan berdampak ke perusahaan bahwa perusahaan yang mengalami kekurangan asset lancar dalam membayar hutangnya apabila semakin besar asset lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mengelola piutang dan kas yang digunakan untuk menghasilkan laba dan untuk menutupi atau membayar hutang-hutang perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan (hutang) jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, dengan menggunakan rasio utang atas modal adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil nilai rasionya menunjukkan semakin baik kondisi perusahaan karena jumlah modal dapat menutupi jumlah hutang perusahaan. Sedangkan rasio utang atas aktiva adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvabe*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil. Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dalam rasio solvabilitas yang menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva untuk melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) : “Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko.

Tabel I.5
Hutang Lancar PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Hutang Lancar (Rupiah)
2013	1.647.133.824
2014	1.971.550.050
2015	1.683.289.560
2016	1.884.949.123
2017	2.188.891.872
Rata-rata	1.911.162.904

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data diatas terlihat jelas bahwa hutang lancar perusahaan mengalami naik turun dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 dan 2017 hutang lancar mengalami peningkatan. Fenomena ini disebabkan meningkatnya biaya dalam kegiatan perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 hutang lancar mengalami penurunan disebabkan berkurangnya jumlah uang yang dinyatakan atas kewajiban-kewajiban perusahaan. Semakin besar hutang lancar menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I.6
Total Aset PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Total Aset (Rupiah)
2013	9,963,850,368
2014	10,983,825,023
2015	13,832,446,712
2016	14,558,832,579
2017	14,611,382,562
Rata-rata	12,790,067,449

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV

Dari data diatas terlihat jelas bahwa total aset perusahaan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2016 dan 2017 total aset mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut Jumingan (2017, hal. 165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya laba bersih yang diterima perusahaan laba bersih, Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan guna melihat tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan pada periode tertentu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014, 2016 dan 2017 laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.
2. Pada tahun 2015 dan 2017 aktiva lancar mengalami penurunan, ini disebabkan berkurangnya kas dan aset-aset lainnya karena membiayai kegiatan perusahaan.
3. Pada tahun 2015 dan 2017 kas mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2014 dan 2016 kas perusahaan mengalami peningkatan
4. Total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada Rasio Keuangan yang digunakan dalam hal ini terbatas pada Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)* , serta Rasio

profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*) dan ROI (*Return On Investment*).

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV setelah ditinjau dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2013 sampai tahun 2017 jika diukur menggunakan jenis Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2013 sampai tahun 2017 jika diukur menggunakan jenis Rasio Solvabilitas yaitu *Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)*
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV dari tahun 2013 sampai tahun 2017 jika diukur menggunakan jenis Rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah:

a. Manfaat secara teoritis

menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam bidang keuangan, khususnya rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas*.

b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan masukan bagi manajemen perusahaan tentang kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan dengan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*.

c. Manfaat secara akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau dapat mempertimbangkan masukan kebijakan keuangan pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pada era ekonomi yang semakin berkembang serta persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dapat berdampak pada keberlangsungan perusahaan dalam suatu negara. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan pendapatan, kegiatan operasional, struktur hutang dan hasil investasi.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (2018, hal. 142) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”.

Menurut Wibowo (2014, hal.7) menyatakan bahwa:

“Kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan

hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. Kinerja perusahaan (organizational performance) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya”.

Menurut Munawir (2010, hal. 81) menyatakan bahwa:
“Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen keuangan. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis keuangan, yang selanjutnya dikatakan bahwa analisis kinerja perusahaan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai perinsip akuntansi”.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jadi kinerja adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan, dan alat utamanya untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal.31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja keuangan terdiri atas tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif, yaitu:

a. Pengukuran kriteria tunggal

Pengukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung Universitas Sumatera Utara memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.

b. Pengukuran kriteria beragam

Pengukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

c. Pengukuran kriteria gabungan

Pengukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya karena ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015, hal. 190) adalah: Uraian pos-pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil, digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan Analisis Laporan Keuangan menurut Munawir (2010, hal. 35) sebagai berikut: Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Penganalisa laporan keuangan dalam menganalisa rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan perbandingan, yaitu:

1. Analisa *Time Series*, yaitu membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lampau atau membandingkan antara rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan cara perbandingan tersebut dapat diketahui perubahan-perubahan rasio dari tahun ke tahun. Perbandingan rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio keuangan masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan mengalami kemajuan atau kemunduran. Sehingga adanya

rasio manajemen dapat melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang nantinya dapat dibuat sebagai dasar untuk membuat rencana-rencana kedepan.

2. Analisa *Cross Section*, yaitu membandingkan rasio-rasio dari perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan lain yang berada pada industri sama dalam waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada dalam aspek tertentu yaitu apakah berada diatas rata-rata industri, berada dibawah atau pada rata-rata industri. Jadi dengan adanya pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Menurut Hery (2015, hal. 132) laporan keuangan terdiri atas komponen-komponen dibawah ini:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari

laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan juga diungkapkan oleh Munawir (2010, hal. 40), yaitu sebagai berikut: Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pedoman dan beberapa metode analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010, hal. 48), yaitu ada dua teknik analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal.

1. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010, hal. 54), terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*)

Trend Percentage Analysis adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*)

Common Size Statement adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)

Cash Flow Statement Analysis adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio,

Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)

Gross Profit Analysis adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Semua teknik analisis yang digunakan itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Dan semua teknik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data agar lebih dimengerti oleh pembaca sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai acuan dasar dalam pengambilan keputusan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio adalah alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala – gejala yang tampak pada suatu keadaan. Analisis rasio dapat menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen – komponen rasio itu sendiri.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2015, hal. 104) adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Harahap (2015, hal. 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015, hal. 64) adalah sebagai berikut :

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*)

2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*)
3. Untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment utilization*)
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of finance condition*)

c. Penggolongan Angka Rasio

Dalam praktiknya menurut Kasmir (2015, hal. 105) analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Ratio Neraca

Ratio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

2. Ratio Laporan Laba

Rugi Ratio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari ratio laba rugi.

3. Ratio Antarlaporan

Ratio antarlaporan yaitu membandingkan angka-angka dari semua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang di laporan laba rugi.

Menurut Munawir (2015, hal. 68) penggolongan angka rasio berdasarkan sumber datanya yaitu:

1. *Financial ratio*, dalam arti angka rasio yang datanya diambil dari neraca
2. *Financial-operating ratio*, dalam arti rasio-rasio yang datanya diambil dari neraca dan laporan laba rugi.

3. Operating ratio, adalah angka-angka rasio dalam penyusunan datanya bersumber pada laporan laba rugi.
4. *Miscellaneous*, misalnya datanya dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan atau laporan perubahan modal dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggolongan angka rasio merupakan penggolongan angka rasio yang datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca, laporan laba rugi, serta laporan laba ditahan atau laporan perubahan modal. Kemudian data-data yang ada dalam laporan keuangan tersebut akan dibandingkan sesuai dengan jenis laporan keuangannya.

d. Pembandingan Rasio

Pembangunan Rasio Keuangan menurut Kasmir (2015, hal. 115) yaitu: Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembandingan untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditunjukkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Adapun data pembandingan yang dibutuhkan menurut Kasmir (2015, hal. 115) adalah:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.

2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat *capital adequacy ratio* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembandingan rasio keuangan merupakan suatu data yang akan dibandingkan dengan data yang akan diolah, jumlah data pembandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembandingan lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui.

e. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan perkiraan yang sistematis antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan

maka banyak rasio yang dapat digunakan. Rasio-rasio keuangan ini terbagi dalam beberapa bentuk.

Menurut Munawir (2015, hal: 238), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2012, hal. 134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2012, hal. 138) adalah sebagai berikut: Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menurut Kasmir (2012, hal. 136) adalah sebagai berikut: Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) menurut Kasmir (2012, hal. 140) adalah sebagai berikut: Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk

mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel. Rasio solvabilitas atau yang sering disebut juga rasio leverage yaitu rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013, hal. 113), “rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.”

1. *Debt To Assets Ratio* (DAR) Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio

ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER) Merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) Merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Rasio Aktifitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber

daya perusahaan. Sedangkan tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012, hal. 173) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2012, hal. 175)
Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Kasmir (2012, hal. 182) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) menurut Kasmir (2012, hal. 184) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2012, hal. 185) “Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Menurut Harahap (2010, hal. 304), rasio profitabilitas adalah: Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2016, hal. 199) antara lain:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama. Menurut Munawir (2010, Hal. 99). Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standard ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Cara menghitung GPM adalah dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009, hal. 304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Cara menghitung NPM adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. *Operating Income Ratio/ Operating Income Margin*

Operating Income Ratio/ Operating Income Margin Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rumus untuk menghitung *Operating Income Ratio* yaitu:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba bersih usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

d. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Pengertian *Return on Investment (ROI)* menurut Kasmir (2015, hal. 198): Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Pengertian *Return on Equity (ROE)* menurut Harahap (2015, hal. 305) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan

(*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015, hal. 104) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan BUMN adalah:

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return on Equity* (ROE)

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :

- Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung.
- b. Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- c. Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel II.1
Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE <= 15	13,5
11 < ROE <= 13	12
9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 < ROE <= 6,9	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
0 < ROE <= 1	1,5
ROE < 0	1

2. Imbalan Investasi/*Return On Investmen* (ROI)

Rumus:

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
- Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- b. Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi
- c. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabel II.2
Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor
18 < ROI	10
15 < ROI <= 18	9
13 < ROI <= 15	8
12 < ROI <= 13	7
10,5 < ROI <= 12	6
9 < ROI <= 10,5	5
7 < ROI <= 9	4
5 < ROI <= 7	3,5
3 < ROI <= 5	3
1 < ROI <= 3	2,5
0 < ROI <= 1	2
ROI < 0	0

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rumus:

$$\frac{\text{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku
- b. Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel II.3
Daftar skor penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor
$x \geq 35$	3
$25 \leq x < 35$	2,5
$15 \leq x < 25$	2
$10 \leq x < 15$	1,5
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rumus:

$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. *Current Asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- b. *Current Liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel II.4
Daftar skor penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor
$125 \leq x$	3
$110 \leq x < 125$	2,5
$100 \leq x < 110$	2
$95 \leq x < 100$	1,5
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

5. *Collection Periods (CP)*

Rumus:

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan:

- a. Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- b. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel II.5
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP=x (hari)	Perbaikan=x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$x > 35$	4
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

6. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan:

- a. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

- b. Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel II.6
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

CP=x (hari)	Perbaikan=x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$x > 35$	4
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil pe
- b. Penjualan Aktiva Tetap
- c. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel II.7
Daftar Skor penilaian TATO

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
120 < x	20 < x	4
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1
x ≤ 20	x < 0	0,5

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

- a. Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 2.8
Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA

TMS thd TA (%) = x	Skor
x < 0	0
0 ≤ x < 10	2
10 ≤ x < 20	3
20 ≤ x < 30	4
30 ≤ x < 40	6
40 ≤ x < 50	5,5
50 ≤ x < 60	5
60 ≤ x < 70	4,5
70 ≤ x < 80	4,25
80 ≤ x < 90	4
90 ≤ x < 100	3,5

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti.

Laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Menurut Fahmi (2012, hal. 21), pengertian laporan keuangan adalah Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

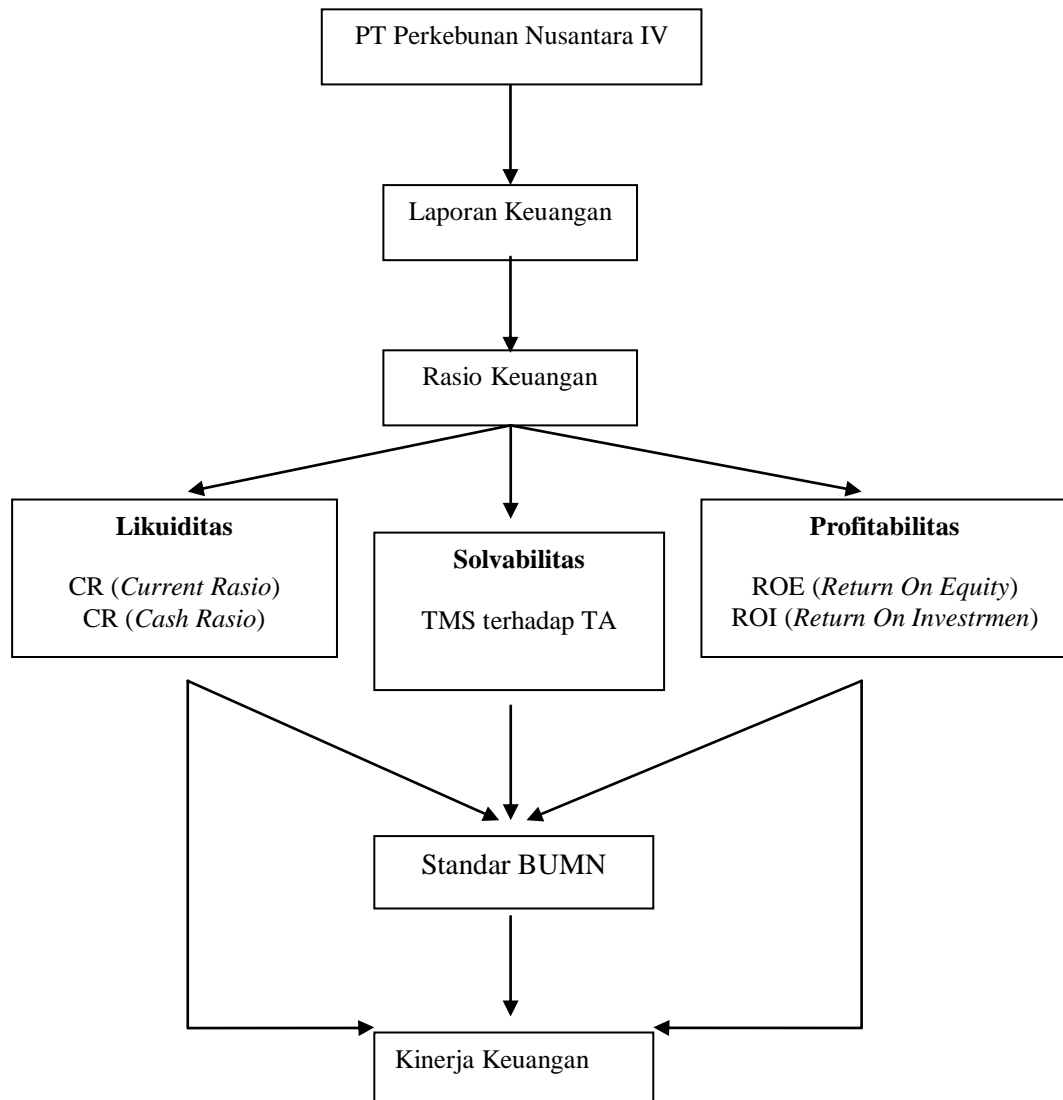
Rasio likuiditas dapat dipakai untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Kemampuan perusahaan dapat di ukur dalam perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan adanya modal atau aktiva lancar yang memenuhi target maka hutang lancar akan terealisasi dengan baik sehingga menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pentingnya likuiditas yaitu karena perusahaan mampu atau tidaknya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan dalam jangka pendek, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka suatu perusahaan mengakibatkan kebangkrutan. Maka dengan itu, sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga likuiditas suatu perusahaan itu sendiri. (Siregar, 2016)

Apabila suatu perusahaan ternyata memiliki solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar tetapi ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki solvabilitas lebih rendah tentu memiliki tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian tinggi. (Astuty, 2011)

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu. (Jufrizen, 2014) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat di perusahaan dan mengukur efektifitas manajemen yang di hasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. (Gultom, 2014)

Penelitian ini memfokuskan pada analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *debt to equity Ratio*, serta Rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Assets*, agar dengan penilaian ini dapat diketahui kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di priode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Perkebunan Nusantara IV apakah sudah efektif atau belum.

Berdasarkan landasan teori yang telah ditemukan diatas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

Gambar II.1 menunjukkan bahwa untuk menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV selama 5 tahun terakhir, digunakan suatu ukuran atau tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Total Modal Sendiri terhadap Total Aset* serta Rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Semua rasio keuangan ini merupakan *ratio Industry* yaitu rasio yang berlaku di perusahaan industri.

Dengan menggunakan analisis rasio tersebut berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir, maka akan dapat diketahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV. Melalui ketiga rasio keuangan dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi baik dan stabil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dimana ukuran rasio likuiditas yang dipakai pada penelitian ini yaitu, *Current Ratio (CR)*, *Cash ratio (CR)*. Pada rasio solvabilitas yaitu, *Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)*. Dan pada rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*.

B. Definisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan

menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Adapun jenis rasio yang digunakan pada Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas adalah :

1. Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancas (Current liabilities)}}$$

b. *Cash Ratio*

Cash Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek). *Cash ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio digunakan untuk menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

a. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan bentuk dari rasio untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara IV Jl. Letjen Suprpto No. 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 samapai dengan September.

**Tabel III.1
Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Mei			Juni				Juli				Agustus				September					
		1	2	3	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Prariset/penelitian																					
2.	Pengajuan Judul																					
3.	Penulisan Proposal																					
4.	Seminar Proposal																					
5.	Revisi Proposal																					
6.	Penyusuna Skripsi																					
7.	Bimbingan Skripsi																					
8.	Pengesahan Skripsi																					
9.	Sidang Meja Hijau																					

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif dan data kualitatif yaitu data yang berbentuk angka dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber-sumber yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data dokumentasi. Teknik data dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hal. 147) “Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah dengan cara:

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
2. Menghitung Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio CR (*Current Ratio*) dan CR (*Cash Ratio*), Solvabilitas yang diukur dengan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Serta Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROI (*Return On Investment*), dan ROE (*Return On Equity*)
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV(Persero) Medan berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang telah dilakukan.
4. Menarik Kesimpulan menggunakan standar BUMN Menteri Badan Usaha Milik Negara tahun 2002, No. KEP-100/MBU/2002 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
5. Kesimpulan dari hasil kinerja keuangan

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Perhitungan Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas (total asset) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar maka kemampuan membayar utangnya pun lebih besar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih memilih menggunakan modal yang dimilikinya sehingga utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat berkurang.

Dalam menilai likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi likuiditasnya, berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, sebagai berikut:

a. Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, berarti semakin likuid perusahaan. Data untuk variabel CR diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung *current ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV.1
Data Total Aktiva Lancar dan Total Hutang Lancar
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR	TOTAL HUTANG LANCAR
2013	1.729.820.869	1.647.133.824
2014	2.186.781.529	1.971.550.050
2015	1.622.778.002	1.683.289.560
2016	2.039.939.923	1.884.949.123
2017	1.856.322.633	2.188.891.872
Rata-rata	1.887.128.591	1.911.162.904

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai *current ratio* (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.729.820.869}{1.647.133.824} \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 *current ratio* (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,05%. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 1,05 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,05 rupiah harta lancar atau 1,05 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.186.781.529}{1.971.550.050} \\ &= 1,11 \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 *current ratio* (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,11. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak

1,11 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,11 rupiah harta lancar atau 1,11 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{1.622.778.002}{1.683.289.560} \\ &= 0,96\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,96. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 0,96 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,96 rupiah harta lancar atau 0,96 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{2.039.939.923}{1.884.949.123} \\ &= 1,08\end{aligned}$$

Pada tahun 2016 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 1,08%. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 1,08 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,08 rupiah harta lancar atau 1,08 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{1.856.322.633}{2.188.891.872} \\ &= 0,85\end{aligned}$$

Pada tahun 2017 current ratio (CR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,85%. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar sebanyak 0,85 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 0,85 rupiah harta lancar atau 0,85 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

b. Cash Ratio

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Data untuk variabel cash rasio diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017. Berikut ini kondisi Data untuk menghitung *cash ratio* perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-2
Data Total Kas dan Hutang Lancar
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Tahun	Kas	Total Hutang Lancar
2013	1.248.643.035	1.647.133.824
2014	1.716.669.890	1.971.550.050
2015	989.696.052	1.683.289.560
2016	1.241.428.944	1.884.949.123
2017	764.585.535	2.188.891.872
Rata-rata	1.201.404.691	1.911.162.904

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai *cash ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.248.643.035}{1.647.133.824.282}$$

$$= 0,76$$

Pada tahun 2013 cash ratio PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,76. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,76 kas yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.716.669.890}{1.971.550.050} \\ &= 0,87 \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 cash ratio PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,87X. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,87 kas yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{989.696.052}{1.683.289.560} \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 quick ratio (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,59. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,59 kas yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.241.428.944}{1.884.949.123}$$

$$= 0,66$$

Pada tahun 2016 cash ratio PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,66. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,66 kas yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{764.585.535}{2.188.891.872} \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 quick ratio (QR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 0,35. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dijamin pembayarannya oleh Rp 0,35 kas yang ada tanpa harus menunggu hasil penjualan persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3. Perhitungan Rasio Solvabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Solvabilitas merupakan merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)..

Dalam menilai solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi

leveragenya, berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, sebagai berikut:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan *total liabilities* (baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan equitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Data untuk variabel DER diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* perausahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-3
Data Total Liability dan Total Equity
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Tahun	Total Liability	Total Equity
2013	5.324.350.963.951	4.639.499.404.227
2014	5.649.960.975.167	5.255.047.837.801
2015	7.042.396.192.626	6.842.148.677.515
2016	7.646.036.344.285	6.921.649.935.384
2017	7.446.588.031.874	7.164.794.530.678
Rata-rata	6.034.444.119.015	5.622.282.931.681

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{5.324.350.963.951}{4.639.499.404.227} \times 100\% \\ &= 114,76\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2013 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 114,76%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 114,76,- tahun 2013 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{5.649.960.975.167}{5.255.047.837.801} \times 100\% \\ &= 107,51\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 107,51%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 107,51,- tahun 2014 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{7.042.396.192.626}{6.842.148.677.515} \times 100\% \\ &= 102,93\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 Debt to Equity Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 102,93%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 102,93,- tahun 2015 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{7.646.036.344.285}{6.921.649.935.384} \times 100\% \\ &= 110,47\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 Debt to *Equity* Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 110,47%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 110,47,- tahun 2016 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{7.446.588.031.874}{7.164.794.530.678} \times 100\% \\ &= 103,93\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 Debt to *Equity* Ratio (DER) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 103,93%. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 103,93,- tahun 2017 untuk setiap Rp. 100,- yang disediakan pemegang saham.

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to assets ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan penggunaan utang, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Data untuk variabel DAR diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung Debt to Asset Ratio perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-4
Data Total Liability dan Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Tahun	Total Liability	Total Aktiva
2013	5.324.350.963.951	9.963.850.368.178
2014	5.649.960.975.167	10.905.008.812.968
2015	7.042.396.192.626	13.832.446.712.756
2016	7.646.036.344.285	14.567.686.279.669
2017	7.446.588.031.874	14.611.382.562.552
Rata-rata	6.034.444.119.015	11.649.284.456.784

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Debt to Asset Ratio (DAR)

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{5.324.350.963.951}{9.963.850.368.178} \times 100\% \\ &= 53,44\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 53,44%. Rasio ini menunjukkan bahwa 53,44% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2013. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 53,44,- dibiayai dengan utang dan Rp. 46,56,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{5.649.960.975.167}{10.905.008.812.968} \times 100\% \\ &= 51,81\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 51,81%. Rasio ini menunjukkan bahwa 51,81% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2014. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 51,81,- dibiayai dengan utang dan Rp. 48,19,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{7.042.396.192.626}{13.832.446.712.756} \times 100\% \\ &= 50,91\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 50,91%. Rasio ini menunjukkan bahwa 50,91% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2015. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 50,91,- dibiayai dengan utang dan Rp. 49,09,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{7.646.036.344.285}{14.567.686.279.669} \times 100\% \\ &= 52,49\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2016 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 52,49%. Rasio ini menunjukkan bahwa 52,49% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2016. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 52,49,- dibiayai dengan utang dan Rp. 47,51,- disediakan oleh pemegang saham.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{7.446.588.031.874}{14.611.382.562.552} \times 100\% \\ &= 50,96\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2017 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 50,96%. Rasio ini menunjukkan bahwa 50,96% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2017. Artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan, maka Rp. 50,96,- dibiayai dengan utang dan Rp. 49,04,- disediakan oleh pemegang saham.

2. Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimum yang digunakan untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dengan demikian, perusahaan haruslah mampu mencapai target yang telah ditentukan dan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas.

Dalam menilai profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat yang menganalisa dan menilai posisi profitabilitasnya, berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, sebagai berikut:

a. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan mampu mendayagunakan

asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Data untuk variabel ROA diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung ROA perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-5
Data Laba Bersih dan Total Aktiva
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756
2016	531.381.722.422	14.567.686.279.669
2017	742.860.738.892	14.611.382.562.552
Rata-rata	633.902.825.119	11.649.284.456.784

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Return on Assets (ROA) PT.

Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{430.749.639.401}{9.963.850.368.178} \\ &= 4,32\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 4,32%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,043 atau sebesar 4,32%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.968} \\ &= 6,88\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 6,88%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0688 atau sebesar 6,88%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{399.311.785.189}{13.832.446.712.756} \\ &= 2,89\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 2,89%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,029 atau sebesar 2,89%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{531.381.722.422}{14.567.686.279.669} \\ &= 3,65\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 3,65%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,036 atau sebesar 3,65%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{742.860.738.892}{14.611.382.562.552} \\ &= 5,08\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 return on assets (ROA) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 5,08%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap aset Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,051 atau sebesar 5,08%.

b. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari ekuitas yang dimiliki, dimana rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat efisiensi dari modal perusahaan semakin baik. Data untuk variabel ROE diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017.

Berikut ini kondisi Data untuk menghitung ROE perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-6
Data Laba Bersih dan Total Equity
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EQUITY
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801
2015	399.311.785.189	6.842.148.677.515
2016	531.381.722.422	6.921.649.935.384
2017	742.860.738.892	7.164.794.530.678
Rata-rata	633.902.825.119	5.622.282.931.681

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019

Dari data di atas dapat dihitung nilai Return on Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \\ &= 9,28\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 9,28%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0928 atau sebesar 9,28%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \\ &= 14,28\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 14,28%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,1428 atau sebesar 14,28%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{399.311.785.189}{6.842.148.677.515} \\ &= 5,84\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 5,84%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0584 atau sebesar 5,84%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{531.381.722.422}{6.921.649.935.384} \\ &= 7,68\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 7,68%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0768 atau sebesar 7,68%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{742.860.738.892}{7.164.794.530.678} \\ &= 10,37\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 return on equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 10,37%. Rasio ini menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu mengelola setiap ekuitas Rp. 1 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,1037 atau sebesar 10,37%.

B. Pembahasan

1. Perkembangan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka perkembangan rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV-7.
Rasio Likuiditas
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio
2013	1.05	0.85
2014	1.11	0.95
2015	0.96	0.72
2016	1.08	0.91
2017	0.85	0.65
Rata-rata	1.01	0.64

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata current ratio PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 1,01, dimana terdapat 2 (dua) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 0,96, dan tahun 2017 sebesar 0,85. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 3 yaitu, tahun 2013 sebesar 1,05, tahun 2014 sebesar 1,11 dan tahun 2016 sebesar 1,08.

Berikut adalah daftar skor penilaian rata-rata current ratio untuk PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-8
Daftar skor penilaian *Current Ratio*

Current Ratio = x (%)	Skor
$125 \leq x$	3
$110 \leq x < 125$	2,5
$100 \leq x < 110$	2
$95 \leq x < 100$	1,5
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Nilai rata-rata current ratio PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 1,01 atau 101%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa skor untuk rata-rata nilai current ratio adalah 3, artinya bahwa current ratio memiliki nilai yang Sangat Tinggi.

Untuk nilai rata-rata cash ratio PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 0,64. Dimana terdapat 2 (dua) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 0,59, dan tahun 2017 sebesar 0,35. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 3 tahun yaitu tahun 2013 sebesar 0,76, tahun 2014 sebesar 0,87, dan tahun 2016 sebesar 0,66.

Berikut adalah daftar skor penilaian rata-rata Cash Ratio untuk PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-9
Daftar skor penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor
$x \geq 35$	3
$25 \leq x < 35$	2,5
$15 \leq x < 25$	2
$10 \leq x < 15$	1,5
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Nilai rata-rata Cash Ratio PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 0,64 atau 64%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa skor untuk rata-rata nilai Cash Rati adalah 3, artinya bahwa cash ratio memiliki nilai yang Sangat Tinggi.

Dari nilai rasio likuiditas, perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan masih likuid hal ini dilihat dari nilai rata-rata likuiditas yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori Riyanto (2009, hal. 17) bahwa semakin besar likuiditas (total asset) perusahaan maka struktur modalnya (dalam hal ini utang) akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar maka kemampuan membayar utangnya pun lebih besar. Dengan demikian PT Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki tingkat likuiditas yang baik, lebih memilih menggunakan modal yang dimilikinya sehingga utang lancar yang dimiliki perusahaan dapat berkurang.

2. Perkembangan Rasio Leverage PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka perkembangan rasio leverage pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV-10.
Rasio Leverage
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
2013	114.76	53.44
2014	107.51	51.81
2015	102.93	50.91
2016	110.47	52.49
2017	103.93	50.96
Rata-rata	107.92	51.92

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 107,92, dimana terdapat 3 (tiga) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 107,57, tahun 2015 sebesar 102,93 dan tahun 2017 sebesar 103,93. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 2 tahun yaitu tahun 2013 sebesar 114,76, dan tahun 2016 sebesar 110,47.

Untuk nilai rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 51,92. Dimana terdapat 3 (tiga) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun tahun 2014 sebesar 51,81, tahun 2015 sebesar 50,91 dan tahun 2017 sebesar 50,96. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 2 tahun yaitu tahun 2013 sebesar 53,44, dan tahun 2016 sebesar 52,49.

Dari nilai rata-rata rasio leverage perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan terlihat bahwa lebih dari 100% modal perusahaan di biyai oleh utang, hal ini akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang

tersebut. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Fahmi (2015, hal. 72) leverage adalah: Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.”

3. Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka perkembangan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV-11.
Rasio Profitabilitas
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017

Tahun	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return on Equity (ROE)</i>
2013	4.32	9.28
2014	6.88	14.28
2015	2.89	5.84
2016	3.65	7.68
2017	5.08	10.37
Rata-rata	4.56	9.49

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return on asset* (ROA) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 4,56, dimana terdapat 3 (tiga) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 4,32, tahun 2015 sebesar 2,89, tahun 2016 sebesar 3,65. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 2 tahun yaitu tahun 2014 sebesar 6,88, dan tahun 2017 sebesar 5,08.

Berikut adalah daftar skor penilaian rata-rata ROA untuk PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-12
Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor
$18 < \text{ROI}$	10
$15 < \text{ROI} \leq 18$	9
$13 < \text{ROI} \leq 15$	8
$12 < \text{ROI} \leq 13$	7
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	6
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	4
$5 < \text{ROI} \leq 7$	3,5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	3
$1 < \text{ROI} \leq 3$	2,5
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2
$\text{ROI} < 0$	0

Nilai rata-rata ROA PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 4,56, dengan demikian dapat dikatakan bahwa skor untuk rata-rata nilai ROA adalah 3,5, artinya bahwa ROA memiliki nilai yang Rendah.

Untuk nilai rata-rata *return on equity* (ROE) PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 9,49. Dimana terdapat 3 (tiga) tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 9,28, tahun 2015 sebesar 5,84, dan tahun 2016 sebesar 7,68. Sedangkan nilai yang di atas rata-rata terdapat 3 tahun yaitu tahun 2014 sebesar 14,28, dan tahun 2017 sebesar 10,37.

Berikut adalah daftar skor penilaian rata-rata ROE untuk PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel IV-13
Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor
$15 < \text{ROE}$	15
$13 < \text{ROE} \leq 15$	13,5
$11 < \text{ROE} \leq 13$	12
$9 < \text{ROE} \leq 11$	10,5
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	9
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	7,5
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,9$	6
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	5
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	4
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	3
$0 < \text{ROE} \leq 1$	1,5
$\text{ROE} < 0$	1

Nilai rata-rata ROE PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 sebesar 9,49, dengan demikian dapat dikatakan bahwa skor untuk rata-rata nilai ROE adalah 10,5, artinya bahwa ROE memiliki nilai yang cukup tinggi.

Dari nilai rasio profitabilitas perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan masih mampu menghasilkan profit atau laba, hal ini dilihat dari nilai rata-rata profitabilitat yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan teori Jumingan (2011, hal. 122) “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan mengefisienkan penggunaan aktiva perusahaan merupakan modal bagi perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan penggunaannya yang efisien sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan, perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi para investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio likuiditas yaitu nilai rata-rata current ratio sebesar 1,01 dan cash ratio 0,64, maka perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang besar dimiliki perusahaan. Perbaikan tingkat likuiditas disebabkan karena adanya penurunan kewajiban lancar terutama penurunan pinjaman jangka pendek.
2. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio leverage yaitu nilai rata-rata DER sebesar 107,92 dan DAR 51,92, terlihat bahwa lebih dari 100% modal PT Perkebunan Nusantara IV Medan di biayai oleh utang, hal ini akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.
3. Dari perkembangan nilai rata-rata rasio profitabilitas yaitu nilai rata-rata ROA sebesar 4,56 dan ROE 9,49, maka perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan mampu menghasilkan profit atau laba, hal ini dilihat dari nilai rata-rata profitabilitas yang cukup baik.

B. Saran

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban lancar.
2. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki rasio leverage yang tinggi, untuk memperkecil lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban.
3. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki rasio profitabilitas yang baik, untuk lebih meningkatkan laba di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Lestari. (2014). Jurnal Analisis Rasio Solvabilitas Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 182–190.
- Astuty, W. (2011). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 11(01), 109–125.
- Erica, D. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 136–142.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, D. K. (2014). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di bUrSa Efek Indonesia. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 139–147.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196–203.
- Jufrizen, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 131–138.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Periansya. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.

- Rakhmawati, A. N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 94–107.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Probitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127.
- Wardani, A. K., & Dewi, F. R. (2015). Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 6(2), 135–148.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. KETERANGAN DIRI

Nama : RAHMAWATI LUBIS
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 26 November 1997
NPM : 1505160784
Jurusan : Manajemen
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Pahlawan Gg. Gembira No. 44
Pendidikan :
1. SD MIN Medan : Tahun 2003-Tahun 2009
2. SMP Negeri 13 Medan : Tahun 2009- Tahun 2012
3. SMK Negeri 1 Medan : Tahun 2012- Tahun 2015
4. S1-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Tahun 2015- Tahun 2019

B. KETERANGAN ORANG TUA

Nama Ayah : ASMARA MUDA LUBIS
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : LINDA WATI PURBA
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Medan, Oktober 2019
Yang Membuat,

RAHMAWATI LUBIS